

No. Reg: 221200000051239

**DRAF ARTIKEL
PUBLIKASI HASIL PENELITIAN**



**PREFERENSI GENDER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
STUNTING, WASTING DAN CAPAIAN PENDIDIKAN PADA
ANAK-ANAK DI INDONESIA**

¹Muhammad Adnan, ²Marwiyati; ³Zurriyani, ⁴Zia Thahira

Klaster	Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi (PT)
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022
Outcome yang akan dicapai	<i>Cogent Social Sciences</i>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

PREFERENSI GENDER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STUNTING DAN WASTING PADA ANAK-ANAK DI INDONESIA

¹ Muhammad Adnan, ²Marwiyati; ³Zurriyani; ⁴Zia Thahira
^{1,2,4}UIN Ar-Raniry; ³Universitas Abulyatama

ABSTRAK

Preferensi ibu terhadap salah satu gender anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi outcome anak di dalam rumah tangga. Model teoretis memprediksi bahwa ketika seorang anak lahir dari jenis kelamin yang disukai ibunya, orang tua akan mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk anak tersebut, sehingga menciptakan modal manusia yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kami menyelidiki sejauh mana preferensi anak laki-laki mempengaruhi peluang kejadian stunting dan wasting antara anak laki-laki dan perempuan di Indonesia dengan menggunakan metode regresi logistik. Kami menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari son preference terhadap kejadian stunting pada anak laki-laki dan anak perempuan. Namun, Ibu dengan son preference secara signifikan meningkatkan peluang kejadian wasting anak laki-laki sebesar 1,562 kali dan menurunkan peluang kejadian wasting pada anak perempuan sebesar 0,80 kali. Analisis heterogenitas juga menunjukkan bahwa anak-anak perempuan dari latar belakang yang kurang berkecukupan, seperti mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan lahir dari ibu yang berpendidikan rendah, juga dipengaruhi oleh preferensi anak laki-laki.

Keywords: *gender preference, son preference, stunting, wasting, inequality*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Fenomena dari ketidakseimbangan gender telah menjadi suatu isu global yang cukup mendapatkan perhatian besar. Ketidakseimbangan gender menjadi perbahasan menarik di berbagai belahan dunia dikarenakan masih adanya ketimpangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan baik di sisi pendidikan, sosial, budaya, politik maupun ekonomi. Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak luput dari fenomena ketidaksetaraan gender ini. Meskipun IPG perempuan mencatatkan pertumbuhan positif selama 12 tahun terakhir, namun capaian pembangunan perempuan masih konsisten lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPG yang terus berada dibawah angka 100 yang mengindikasikan bahwa capaian pembangunan perempuan masih dibawah laki-laki. Meskipun demikian,

capaian pembangunan gender terus menunjukkan pertumbuhan mendekati angka 100 tiap tahunnya, yang mana berarti capaian pembangunan perempuan terus menunjukkan peningkatan kesetaraan dengan capaian pembangunan laki-laki.

Selain itu, dalam sudut pandang kemiskinan, terdapat ketimpangan yang nyata antara laki-laki dan perempuan di Indonesia. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional didominasi oleh perempuan. Meskipun semenjak tahun 2016 hingga 2021 persentase penduduk miskin perempuan menunjukkan pertumbuhan yang negatif, namun penduduk miskin perempuan masih konsisten lebih tinggi daripada laki-laki. Bahkan di tahun 2021, persentase penduduk miskin perempuan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang semulanya memiliki persentase sebesar 9,63% kemudian meningkat sebesar 0,74%. Sementara itu, persentase penduduk miskin laki-laki di tahun 2021 hanya berkisar sebesar 9,92%. Artinya, perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan lebih banyak 0,45% dari laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sangat dekat dengan kemiskinan dibandingkan dengan laki-laki.

Kedua ilustrasi di atas menjadi gambaran bahwa perempuan secara konsisten berada pada posisi yang lebih dirugikan, sehingga pada akhirnya menciptakan ruang gerak yang terbatas bagi perempuan baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Menurut Duflo (2015) umumnya perempuan memperoleh pendidikan yang singkat, memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat upah yang lebih rendah, serta sering kali kehilangan hak suara dalam menyampaikan pendapat dibandingkan dengan laki-laki. Lebih lanjut, menurut BPS (2021) terdapat ketimpangan upah buruh yang diterima laki-laki dan perempuan, dimana rata-rata upah yang diterima buruh laki-laki yaitu senilai Rp 3,1 juta perbulan sedangkan Rp 2,86 juta perbulan untuk perempuan. Ketimpangan upah buruh terjadi disemua jenjang pendidikan, dimana untuk buruh laki-laki dengan tingkat Pendidikan SD Ke bawah memperoleh upah sebesar Rp 1,93 juta perbulan dan Rp 1,19 Juta per bulan untuk perempuan. Pande & Astone (2007) menjelaskan bahwa fenomena ini sering terjadi di berbagai negara seperti Cina dan India yang beranggapan bahwa preferensi untuk memiliki laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga hal ini menyebabkan adanya perbedaan perlakuan terhadap perempuan. Perbedaan perlakuan terhadap perempuan ini pada akhirnya dapat mempengaruhi status dan juga nilai atau value perempuan di dalam masyarakat.

Berdasarkan teori value of children yang dikembangkan oleh Hoffman (1973), nilai atau value dari seorang anak dinilai berpengaruh terhadap munculnya preferensi gender dari orang tua. Preferensi gender merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada konteks sosial atau budaya yang muncul akibat semakin meningkatnya seleksi jenis kelamin di dalam masyarakat. Preferensi untuk memiliki anak laki-laki atau disebut juga son preference dinilai lebih banyak terjadi dibandingkan preferensi untuk

memiliki anak perempuan di berbagai negara pada wilayah Asia. Penyebab tingginya preferensi atas anak laki-laki ini dianggap terjadi karena pengaruh sosio-ekonomi dan juga norma sosial yang dimiliki oleh penduduk di Asia (Jayachandran, 2015). Dalam pandangan umum masyarakat, perempuan menginvestasikan waktu yang lebih sedikit di pasar tenaga kerja dan lebih banyak untuk mengurus rumah tangga dan anak. Sebaliknya, laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bekerja diluar rumah, sehingga anak laki-laki dinilai lebih berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Oleh karenanya, anak laki-laki akan lebih diinginkan dalam rumah tangga karena stereotip masyarakat yang memandang bahwa anak laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Jayachandran, 2021),

Preferensi terhadap salah satu gender ini pada akhirnya dipandang akan berpengaruh pada bagaimana orang tua mengalokasikan makanan, waktu pengasuhan, dan sumber daya lainnya yang dimiliki kepada anak (Lin et al., 2021). Mengingat terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh suatu rumah tangga, maka preferensi ini dinilai akan menjadi salah satu acuan bagi orang tua dalam pengambilan keputusan terhadap pengalokasian sumber daya di dalam rumah tangga. Akibatnya, anak perempuan menerima perilaku diskriminatif dikarenakan adanya preferensi atas anak laki-laki ini. Jayachandran dan Kuziemko (2011) menemukan bukti bahwa terdapat tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh ibu dengan son preference terhadap anak perempuan mereka dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) dimana anak laki-laki menerima kuantitas ASI yang lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Ibu yang memiliki son preference dinilai memiliki probabilitas yang lebih besar untuk kembali memiliki anak di masa mendatang ketika anak yang telah dilahirkan berjenis kelamin perempuan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada berkurangnya durasi pemberian ASI kepada anak perempuan (Jayachandran & Kuziemko, 2011; Hafeez & Quintana-Domeque, 2018).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk memenuhi kecukupan gizi anak agar dapat bertumbuh kembang secara optimal. Anak yang nutrisinya tercukupi dari pemberian ASI eksklusif sejak dilahirkan dapat meminimalisir terjadinya kondisi kurang gizi seperti stunting dan wasting. Menurut WHO (2016), stunting merupakan permasalahan gizi yang dialami oleh anak berusia di bawah 5 tahun dengan tinggi badan yang terlalu pendek jika berdasarkan usianya. Sementara wasting adalah suatu kondisi dimana anak memiliki berat badan yang rendah di bawah standar kurva pertumbuhan anak (WHO, 2016). Stunting dan wasting menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan dikarenakan kaitannya yang erat dengan pertumbuhan anak. Anak yang stunted atau wasted dapat mengalami pertumbuhan otak yang tidak optimal serta gangguan metabolisme tubuh. Secara jangka panjang, hal ini akan berdampak pada penurunan kemampuan kognitif anak serta prestasi belajar anak yang

nantinya dapat mempengaruhi produktifitas mereka di masa depan (de Onis et al., 2016).

Beberapa studi terdahulu berhasil menemukan pengaruh dari preferensi gender terhadap outcome atau capaian anak. Palloni (2017) menemukan bahwa anak-anak yang jenis kelaminnya sesuai dengan preferensi milik ibu mereka memiliki tinggi dan berat badan yang lebih baik sesuai usianya dibandingkan dengan anak-anak yang jenis kelaminnya tidak memenuhi ekspektasi preferensi ibu mereka. Selain itu, anak-anak yang jenis kelaminnya sesuai dengan preferensi ibu mereka ditemukan lebih jarang sakit dibandingkan anak-anak dengan status less-preferred. Selain itu, Ebert dan Vollmer (2019) juga menemukan bahwa son preference memiliki efek negatif terhadap skor kognitif dan kemampuan bahasa anak perempuan. Lebih lanjut, Le dan Nguyen (2022) turut menemukan bukti bahwa anak perempuan yang lahir dari ibu dengan son preference, ternyata memiliki berat badan dan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Vijayan (2015) yang menemukan bahwa bias terhadap jenis kelamin laki-laki dapat meningkatkan likelihood terjadinya malnutrisi di antara anak-anak perempuan. Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa meskipun India adalah negara dengan son preference yang cenderung tinggi, ternyata ditemukan bahwa anak perempuan menerima parental investment seperti asupan gizi, vitamin, dan tingkat vaksin yang sama besarnya dengan anak laki-laki (Kevane et al., 2003).

Perbahasan mengenai preferensi atas anak laki-laki yang semakin meningkat di berbagai wilayah dunia telah menyita perhatian banyak peneliti. Namun, hanya negara-negara yang terletak di daerah Asia selatan dan timur termasuk China, Korea Selatan dan India yang menjadi fokus dari pengujian. Sementara itu, negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara dianggap terbebas dari bias jenis kelamin (Das Gupta et al., 2003). Selain itu, berdasarkan literature terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara son preference terhadap capaian anak-anak perempuan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa perempuan dan laki-laki justru menerima input yang sama besarnya meskipun berasal dari negara yang memiliki son preference yang tinggi. Pro dan kontra dari efek yang mungkin ditimbulkan dari son preference ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh dari preferensi gender terhadap stunting dan wasting sebagai indikator status kesehatan anak di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh preferensi gender terhadap *stunting* pada anak-anak di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh preferensi gender terhadap *wasting* pada anak-anak di Indonesia?

B. Teori yang Relevan

Norma Gender dan Sistem Kekebabatan di Indonesia

Norma dapat merujuk pada nilai, sikap, preferensi, konvensi, asumsi, ideologi, tradisi, adat istiadat, budaya, aturan, hukum, kepercayaan, atau bahkan hak (Pearse & Connell, 2016). Menurut Bellebaum, norma merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengatur tiap individu yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat agar bertindak maupun berperilaku yang sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku dalam lingkungan tersebut (Sriyana, 2022). Dalam banyak kasus, norma-norma ini membatasi individu dalam memanfaatkan hak dan peluang mereka dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, kesehatan, dan keuangan. Dua tujuan utama norma sosial, menurut pendapat Bicchieri (2016), adalah untuk memastikan bahwa individu berperilaku layaknya individu lain dan memastikan perilaku yang mereka tunjukkan dapat diterima secara sosial. Masyarakat atau individu akan mengalami sanksi sosial seperti gosip, intimidasi, bahkan kekerasan jika tidak bertindak sesuai dengan norma tersebut (Marcus, 2018).

Sementara gender merupakan sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial maupun budaya. Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* didefinisikan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosional antara laki-laki atau perempuan yang berkembang di dalam masyarakat (Baidawi, 1997). Oleh karena itu gender bukan merupakan sesuatu yang dibentuk oleh manusia melainkan berasal dari peran ataupun tingkah laku yang dibentuk di masyarakat dimana pembentukan itu "mengharuskan" misalnya laki-laki harus kuat, rasional, maskulin, pencari nafkah dan lainnya. Sedangkan perempuan harus lemah lembut, pengurus rumah, pengasuh anak dan lainnya (Rokhimah, 2014). Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan menimbulkan ketidakadilan dalam gender.

Preferensi gender dinilai salah satunya muncul diakibatkan karena adanya norma gender atau gender norms (Staab, 2018). Norma gender diartikan sebagai sebuah perangkat norma sosial yang menetapkan, mengatur standar ideal, dan cara berperilaku gender tertentu. Dengan kata lain, norma gender menentukan bagaimana seorang perempuan dan laki-laki idealnya bertindak (Cislaghi & Heise, 2020). Apa yang diharapkan dilakukan oleh perempuan, yang sebaiknya tidak dilakukan laki-laki, yang tabu bagi perempuan dan juga

laki-laki, jenis pekerjaan yang layak untuk perempuan dan yang tidak layak bagi perempuan, dan sebagainya (Staab, 2018). Norma gender dapat mempengaruhi kebebasan perempuan dan laki-laki dalam mengakses sumber daya, menyuarkan pendapatnya dan dalam memanfaatkan hak-hak lainnya. Akibatnya, norma gender ini akan melahirkan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh perbedaan kesempatan yang diterima antara laki-laki dan perempuan.

Ketidakseimbangan gender atau bias gender terjadi ketika identitas laki-laki dan perempuan diberi 'nilai' yang berbeda di dalam komunitas mereka dilahirkan, menyebabkan anak laki-laki dan perempuan menerima perlakuan, perawatan dan sumber daya yang berbeda sesuai untuk 'nilai' mereka (Mulyani, 2021). Dalam beberapa konteks, laki-laki dianggap sebagai penyangga ekonomi generasi mendatang, dan anak perempuan adalah membebani sumber daya dan pada akhirnya akan meninggalkan rumah keluarga karena pola pernikahan. Orang tua mungkin telah membuat pilihan pragmatis berdasarkan persepsi mereka tentang betapa berguna atau berharganya seorang laki-laki.

Meskipun demikian, norma gender dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Indonesia merupakan salah satu di antara sedikit negara di dunia yang memiliki karakteristik sebagai negara multietnis. Sebagai negara dengan budaya yang beragam, Indonesia menganut beberapa sistem kekerabatan yang diantaranya adalah sistem kekerabatan patrilineal, matrilineal, dan bilateral. Ketiga sistem kekerabatan tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap pembentukan identitas dan relasi gender dalam masyarakat termasuk di dalamnya norma gender. (Agrawal, 2008).

Patrilineal adalah sistem kekeluargaan yang menarik garis keturunan pihak nenek moyang laki-laki, sehingga baik anak laki-laki maupun perempuan akan mengambil identitas sosial dari ayah mereka (Gultom, 2017). Berdasarkan sistem ini, anak perempuan di masa mendatang akan mengambil identitas sosial dari suaminya setelah menikah, sehingga anak perempuan dianggap sebagai anggota di dalam rumah tangga yang tidak permanen. Lebih lanjut, di dalam masyarakat matrilineal, anak laki-laki ataupun perempuan mengambil garis keturunan dari pihak ibu dimana keanggotaan anak perempuan tidak akan hilang dengan pernikahan (Lowes, 2017). Sementara dalam sistem keturunan bilateral, anak-anak akan mengambil identitas dari kedua orang tuanya dan keanggotaan anak di unit rumah tangga bersifat permanen (Ledgerwood, 2017).

Garis keturunan sangat erat kaitannya dengan penguasaan sumber daya yang bernilai ekonomis. Artinya, akses ekonomi akan lebih tinggi diberikan kepada anak dengan gender yang kedudukannya lebih kuat di dalam unit rumah

tangga. Perbedaan kedudukan anak sebagai penerus garis keturunan keluarga menyebabkan adanya perbedaan mengenai value atau nilai dari anak laki-laki dan perempuan. Sisi utilitas dalam rumah tangga menjadi salah satu penentu kedudukan anak tersebut. Hoffman dan Hoffman (1973) yang mengembangkan teori nilai anak, menjelaskan bahwa anak yang dapat memberikan utilitas yang tinggi kepada orang tuanya akan memiliki value atau nilai yang lebih tinggi pula. Sehingga, dalam system patrilineal, anak laki-laki memiliki nilai yang tinggi dalam rumah tangga dikarenakan anak laki laki memiliki peran sebagai penerus keturunan dan juga pewaris harta. Selain itu, anak laki-laki juga dianggap dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar.

Perbedaan pandangan terhadap nilai anak dalam sistem kekerabatan tersebut dinilai berpengaruh terhadap pembentukan norma gender di dalam masyarakat. Terdapat anggapan dalam budaya Jawa yang menganggap bahwa perempuan itu hanya terbatas pada macak (berhias diri), manak (melahirkan) dan masak (memasak). Sebaliknya, laki-laki diberikan tanggung jawab untuk menafkahi keluarga dengan bekerja. Pembagian tanggung jawab tersebut menciptakan preferensi gender di pada orang tua sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga. Jika anak laki-laki dianggap sebagai penerus keluarga dan akan menggantikan orang tuanya kelak, maka anak laki-laki akan cenderung lebih diprioritaskan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, asupan gizi yang diterima, dan waktu pengasuhan (Tuapattinaya & Hartati, 2014).

Kondisi Kekurangan Gizi Pada Anak

Kondisi Kekurangan gizi pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu stunting dan wasting. Stunting adalah masalah pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam periode jangka panjang dimana secara umum terjadi selama periode paling awal pertumbuhan dan perkembangan anak (de Onis & Branca, 2016). Hal ini terkait dengan dampak jangka panjang yang signifikan di masa dewasa berupa penurunan perkembangan kognitif dan fisik, risiko penyakit metabolik yang lebih tinggi, dan penurunan produktivitas kerja yang berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi secara agregat di masa depan (Bhutta & Yackobovitch-Gavan, 2016).

Sementara wasting merupakan kondisi dimana proporsi badan anak tidak ideal dibandingkan tinggi badannya atau dibawah rentang normal. Wasting dapat menimbulkan berbagai resiko terhadap berbagai penyakit, bahkan kematian. Wasting pada awal kehidupan anak terutama pada periode dua tahun pertama, dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan anak. Kondisi gizi buruk pada anak nantinya dianggap dapat memengaruhi perkembangan kognitif sepanjang hidup mereka sehingga secara tidak

langsung akan berdampak pada penurunan produktivitas. Anak yang mengalami kondisi gizi buruk, akan berdampak pada capaian pendidikan mereka akibat dari penurunan perkembangan kognitif pada akhirnya (de Onis & Branca, 2016).

WHO (2019) juga menjelaskan bahwa anak dengan kondisi stunting dan wasting dinilai memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Secara jangka panjang, hal ini akan berdampak pada saat anak memasuki usia produktif, dimana individu yang pada usia balitanya berada dalam kondisi stunting dan wasting, berpenghasilan 20 persen lebih rendah. Selain itu, negara juga diprediksi akan mengalami penurunan PDB sebesar 11 persen yang diakibatkan oleh kenaikan jumlah anak stunting dan wasting.

Stunting dan wasting merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olofin et al. (2013) menyatakan bahwa dari seluruh kondisi malnutrisi, wasting dan stunting secara signifikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan angka kematian pada balita. Lebih lanjut, penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya prevalensi kejadian stunting dan wasting dipengaruhi oleh berbagai macam faktor risiko seperti asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, dan status kelengkapan imunisasi. Grantham-McGregor dan Baker-Henningham (2005) juga menunjukkan bahwa di banyak negara, stunting sangat erat kaitannya dengan rendahnya kemampuan kognitif anak dan performa anak di sekolah. Stunting dinilai memengaruhi kapasitas belajar anak pada usia sekolah, nilai dan prestasi sekolah, pendapatan pada saat dewasa, serta risiko penyakit kronis seperti diabetes.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Uji analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan uji logistic regression (logit) dengan estimator Maximum Likelihood. Model Binary Logit dipilih karena model dengan variabel terikat atau dependen berskala pengukuran nominal atau ordinal hanya terdiri dari dua kategori pilihan kualitatif. Uji asumsi logit digunakan untuk melihat probabilitas variabel-variabel independen terhadap kejadian balita stunting dan wasting serta melihat arah positif ataupun negatif untuk menyatakan bahwa setiap perubahan satu unit variabel independent akan menaikkan atau menurunkan kemungkinan kejadian balita stunting dan wasting sebesar nilai koefisien masing masing variabel independen. Regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Multinomial Logistik. Model Multinomial Logistik merupakan model logit yang digunakan ketika variable terikat dan variable bebas merupakan variabel kategori.

Model yang digunakan dalam studi ini merupakan hasil pengembangan model Grossman (1972) mengenai pengaruh input-input dari rumah tangga terhadap outcome atau capaian kesehatan anak. Adapun model empiris yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Stunting_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 SonPref_{ijt} + \beta_2 SonPref_{ijt} * Female_{ijt} + \beta_3 X_{ijt} + \varepsilon_i$$

$$Wasting_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 SonPref_{ijt} + \beta_2 SonPref_{ijt} * Female_{ijt} + \beta_3 X_{ijt} + \varepsilon_i$$

Dimana:

β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien
$Stunting_{ijt}$	= kejadian <i>stunting</i> anak untuk individu/anak <i>i</i> pada rumah tangga <i>j</i> dan lahir pada tahun <i>t</i> (bernilai 1 jika anak diklasifikasikan mengalami <i>stunting</i> , selain itu bernilai 0)
$Wasting_{ijt}$	= kejadian <i>wasting</i> anak untuk individu/anak <i>i</i> pada rumah tangga <i>j</i> dan lahir pada tahun <i>t</i> (bernilai 1 jika anak diklasifikasikan mengalami <i>wasting</i> , selain itu bernilai 0)
$SonPref_{ijt}$	= variable dummy dari preferensi gender yang diinginkan ibu (bernilai 1 jika ibu lebih menginginkan anak laki-laki, selain itu bernilai 0)
$Female_{ijt}$	= jenis kelamin dari anak <i>i</i> pada rumah tangga <i>j</i> dan lahir pada tahun <i>t</i> (bernilai 1 jika berjenis kelamin perempuan dan bernilai 0 jika berjenis kelamin laki-laki)
$SonPref_{ijt} * Female_{ijt}$	= Interaksi <i>son preference</i> dan jenis kelamin dari anak
X_{it}	= set variable control (karakteristik anak, karakteristik orangtua, karakteristik sosio-ekonomi)
ε_i	= <i>random error</i>

Koefisien β_1 merupakan estimasi dampak dari *son preference* terhadap kejadian *stunting* dan *wasting* anak laki-laki dimana ketika *Female* sama dengan 0 untuk Laki-laki, maka $\beta_1 SonPref_{ijt} + \beta_2 SonPref_{ijt} * 0 = \beta_1$. Sementara itu, koefisien $\beta_1 + \beta_2$ merupakan estimasi dampak dari *son preference* terhadap kejadian *stunting* dan *wasting* anak perempuan dimana

ketika *Female* sama dengan 1 untuk perempuan, maka $\beta_1 \text{SonPref}_{ijt} + \beta_2 \text{SonPref}_{ijt} * 1 = \beta_1 + \beta_2$. Sementara koefisien β_2 merupakan estimasi dari disparitas kejadian stunting dan wasting dari anak laki-laki dan perempuan akibat adanya *son preference*.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai status kesehatan anak dan preferensi gender ibu di Indonesia, serta beberapa variable independen lainnya dalam bentuk penjabaran angka-angka melalui table, grafik atau diagram. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini dapat terjawab melalui analisis ini. Karakteristik sampel yang diamati di dalam penelitian ini disajikan seperti pada tabel 1.8.1. Distribusi sampel menunjukkan gambaran secara umum mengenai unit analisis dalam penelitian berdasarkan karakteristik sosio demografi anak, karakteristik orang tua, dan karakteristik rumah tangga atau keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 1.029 responden pada IFLS 4 tahun 2007 dan individu yang sama diikuti perkembangannya dan menjadi observasi pada IFLS 5 tahun 2014.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Variabel Penelitian

Variable	N	Mean	SD
Variabel Dependen			
Z-Score TB/U	1029	-1.481	1.425
Z-score BB/TB	1029	-1.028	1.233
Kejadian <i>Stunting</i>			
Balita <i>Stunting</i>	365	0.354	0.478
Balita Tidak <i>Stunting</i>	664	0.645	0.478
Kejadian <i>Wasting</i>			
Balita <i>Wasting</i>	214	0.207	0.406
Balita Tidak <i>Wasting</i>	815	0.792	0.406
Variabel Independen			
<i>Son Preference</i>			
<i>Son is Preferred</i>	688	0.668	.470
<i>Son is Less-preferred</i>	341	0.331	.470
<i>Female x Son Preference</i>	1029	0.148	.355
Karakteristik Anak			
Usia Anak (bulan)	1029	32.591	17.428

Jenis Kelamin			
Perempuan	477	0.463	0.498
Laki-Laki	552	0.536	0.498
Urutan Kelahiran			
1	89	0.086	0.281
2	610	0.593	0.491
3	253	0.246	0.430
≥4	77	0.073	0.380
Usia Gestasi			
Prematur	166	0.161	0.368
Normal	807	0.784	0.412
Postterm	56	0.054	0.227
Berat Lahir			
BBLR (<2500 gram)	149	0.144	0.352
Normal (2500-3999 gram)	803	0.780	0.414
BBLB (≥4000 gram)	77	0.074	0.263
Durasi ASI (bulan)	1029	18.708	7.949
Riwayat Penyakit Diare			
Pernah menderita diare	171	0.166	0.372
Tidak pernah diare	858	0.833	0.372
Saudara Berumur < 2 Tahun			
0 saudara	607	0.589	0.492
1 saudara	416	0.404	0.490
2 saudara	6	0.005	0.076
<i>First Born</i>			
Anak Pertama Laki-Laki	490	0.476	0.499
Anak Pertama Bukan Laki-Laki	539	0.523	0.499
Karakteristik Ayah			
Usia Ayah	1029	37.064	5.699
Status Pekerjaan Ayah			
Bekerja di Sektor Formal	495	0.519	0.499
Bekerja di Sektor Non-Formal	534	0.481	0.499
Pendidikan Ayah			
Sekolah dasar	279	0.271	0.444
Sekolah menengah	228	0.221	0.415
Sekolah tinggi	522	0.507	0.500
TB Ayah (cm)	1029	162.968	5.832
Karakteristik Ibu			
Usia Ibu	1029	32.771	4.601
Usia Ibu saat Melahirkan	1029	30.555	4.715
Pendidikan Ibu			
Sekolah dasar	268	0.260	0.439

Sekolah menengah	284	0.275	0.447
Sekolah tinggi	477	0.463	0.498
Status Pekerjaan Ibu			
Bekerja	343	0.333	0.471
Tidak Bekerja	686	0.666	0.471
BMI Ibu			
Underweight	42	0.041	0.197
Normal	488	0.474	0.499
Overweight	343	0.333	0.471
Obese	156	0.151	0.358
TB Ibu (cm)	1029	151.458	5.159

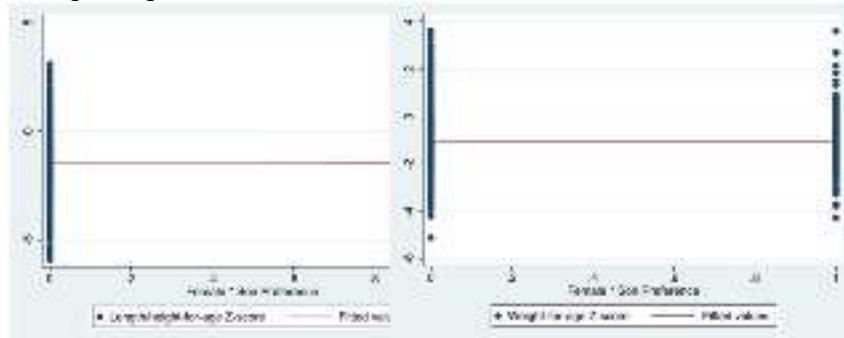
Karakteristik Rumah Tangga

Jumlah Anggota Rumah Tangga			
3	61	0.059	0.236
4	492	0.478	0.499
≥5	476	0.443	
Wilayah Rumah Tangga			
Pedesaan	454	0.441	0.497
Perkotaan	575	0.559	0.497
Sumber Air			
Unimproved	503	0.488	0.500
Improved	526	0.511	0.500
Fasilitas Sanitasi			
Unimproved	253	0.245	0.430
Improved	776	0.754	0.430
Total Pengeluaran	1029	2,065,617	1,320,063
Q1 (Termiskin)	206	819,164.1	192,652.8
Q2 (Miskin)	206	1,278,051	121,501.3
Q3 (Menengah)	206	1,733,944	144,444.8
Q4 (Kaya)	206	2,389,418	280,013.6
Q5 (Terkaya)	205	4,125,253	1,401,072

Sumber: IFLS 4 dan IFLS 5, diolah penulis (2022)

Anak-anak yang diamati dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai z-score dari tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) dan berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) sebesar -1.481 dan -1.028 secara

berturut-turut. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini persentase Ibu dengan son preference hanya berkisar 33 persen, sementara persentase anak perempuan yang lahir dari ibu dengan son preference berkisar 14,8 persen. Hasil dari scatter plot antara Son Preference terhadap z-score TB/U dan z-score anak perempuan terlihat pola yang datar atau tidak adanya slope antara kedua hubungan tersebut. Artinya, secara deskriptif meskipun ibu memiliki son preference, hal ini tidak memengaruhi nilai z-score TB/U dan z-score BB/TB milik anak-anak perempuan mereka.



Gambar 1. Scatter Plot antara TB/U, BB/TB dari Anak Perempuan dan Son Preference

Sumber: IFLS, diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel komposisi ideal jumlah anak yang diinginkan ibu, terlihat bahwa anak perempuan sama-sama diinginkan seperti anak laki-laki. Ketika ibu ditanyai jumlah ideal anak laki-laki yang mereka inginkan, sebanyak 10,57% menginginkan sekurang-kurangnya dua anak laki-laki dan lebih dari setengahnya (52 persen) menginginkan satu anak laki-laki. Akan tetapi orangtua tidak hanya menginginkan anak laki-laki saja. Sebanyak 69,58% orangtua menginginkan setidaknya satu anak perempuan di dalam rumah tangga. Lebih lanjut, berdasarkan persentase preferensi jenis kelamin yang diinginkan oleh ibu, terlihat bahwa jumlah ibu yang menginginkan lebih banyak anak perempuan adalah sebesar 40,06%. Sementara itu, ibu yang menginginkan lebih banyak anak laki-laki hanya berkisar 35%, sementara sisanya adalah ibu yang tidak memiliki preferensi atau jumlah anak laki-laki yang diinginkan sama besarnya dengan jumlah anak perempuan yang diinginkan yaitu sebesar 24%.

Tabel 2. Komposisi Ideal Jumlah Anak yang diinginkan Ibu

Jumlah Ideal	Laki-Laki	Perempuan
0	37,43%	30,42%

1	52%	59,77%
2+	10,57%	9,81%

Persentase Ibu yang:

Menginginkan lebih banyak anak laki-laki dibandingkan anak perempuan	35,02%
Menginginkan lebih banyak anak perempuan dibandingkan anak laki-laki	40,06%
<i>No Preference</i>	24,92%

Sumber: IFLS 4, diolah penulis (2022)

Koefisien pada hasil estimasi yang terdapat pada lampiran, menunjukkan arah pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Ketika suatu variable memiliki koefisien negative, berarti variable independent tersebut berhubungan negatif dengan variable dependen dan juga sebaliknya. Pada penelitian ini terdapat 2 kategori pilihan untuk masing-masing variable dependen yaitu anak mengalami stunting, anak tidak mengalami stunting, anak mengalami wasting, dan anak tidak mengalami wasting.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

Stunting	Odds Ratio.	St.Err.	z	p> z
Son Preference	.946	.196	-0.27	.788
Female * Son Preference	.766	.187	-1.09	.275
Mean dependent var	0.356	SD dependent var		0.479
Pseudo r-squared	0.335	Number of obs		1026
Chi-square	138.967	Prob > chi2		0.000
Akaike crit. (AIC)	1219.195	Bayesian crit. (BIC)		1377.064
Wasting	Odds Ratio.	St.Err.	z	p> z
Son Preference	1.562	.362	1.93	.054
Female * Son Preference	.808	.219	-0.79	.431
Mean dependent var	0.356	SD dependent var		0.479
Pseudo r-squared	0.335	Number of obs		1026
Chi-square	138.967	Prob > chi2		0.000
Akaike crit. (AIC)	1219.195	Bayesian crit. (BIC)		1377.064

Dengan asumsi semua variable lainnya dalam model tidak berubah atau konstan, maka masing-masing variable dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Stunting

- a. Ibu dengan *son preference* menurunkan terjadi stunting anak laki-laki 0,94 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki *son preference*
 - b. Anak perempuan yang memiliki ibu *son preference* memiliki peluang menurunkan kejadian stunting lebih besar 0,76 kali, dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ibu non-*son preference*
 - c. Anak yang lahir dengan berat badan normal memiliki kecenderungan menurunkan kejadian stunting yang lebih tinggi 0,61 kali dibandingkan dengan anak *underweight*
 - d. Anak yang lahir dengan kondisi BBLB memiliki kecenderungan menurunkan kejadian stunting yang lebih tinggi 0,36 kali dibandingkan dengan anak *underweight*
 - e. Anak yang memiliki ayah bertubuh tinggi memiliki kecenderungan menurunkan kejadian stunting 0,91 kali dibandingkan dengan anak yang memiliki ayah bertubuh pendek
 - f. Anak yang memiliki ibu berusia lebih tua memiliki kecenderungan menurunkan kejadian stunting 0,96 kali dibandingkan dengan anak yang memiliki ibu berusia muda
 - g. Anak yang memiliki ibu dengan skor BMI yang terkategori *obese* memiliki peluang menaikkan terjadi stunting 4,12 kali dibandingkan dengan anak yang memiliki ibu dengan BMI Normal
 - h. Anak yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki peluang untuk menurunkan kejadian stunting sebanyak 0,71 kali dibandingkan dengan anak yang tinggal di wilayah perdesaan
- b) Wasting
- a. Ibu dengan *son preference* menaikkan kejadian wasting anak laki-laki sebesar 1,562 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki *son preference*
 - b. Anak perempuan yang memiliki ibu *son preference* memiliki peluang menurunkan kejadian wasting lebih besar 0,80 kali, dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ibu non-*son preference*
 - c. Anak yang lahir dengan berat badan normal memiliki kecenderungan menurunkan kejadian wasting yang lebih tinggi 0,61 kali dibandingkan dengan anak *underweight*
 - d. Anak yang lahir dengan kondisi BBLB memiliki kecenderungan menurunkan kejadian wasting yang lebih tinggi 0,38 kali dibandingkan dengan anak *underweight*

- e. Anak yang mempunyai ayah berpendidikan tinggi memiliki peluang menurunkan kejadian wasting sebanyak 0,53 kali dibandingkan dengan ayah yang berpendidikan rendah
- f. Anak yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan menaikkan kejadian wasting 1,61 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki ibu berpendidikan rendah

Pengaruh Preferensi Gender Ibu terhadap Stunting dan Wasting

Berdasarkan hasil estimasi logit, tidak ditemukan adanya hubungan antara *son preference* dengan kejadian stunting baik untuk anak perempuan maupun laki-laki. Begitupula ketika variable *son preference* diinteraksikan dengan variable jenis kelamin anak perempuan, tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara variabel independent tersebut dengan variable dependen. Namun berbeda dengan, hasil temuan pada variable dependen pada model lainnya yaitu *wasting*, ditemukan adanya pengaruh dari *son preference* terhadap kejadian *wasting* pada anak laki. Pada hasil estimasi logit, ditemukan bahwa, Ibu dengan *son preference* menaikkan kejadian *wasting* anak laki-laki sebesar 1,562 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki *son preference*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang ditemukan oleh Le & Nguyen (2022) yang justru menemukan bahwa anak laki-laki mempunyai peluang kejadian stunting yang lebih rendah ketika ibu dari anak-anak laki-laki tersebut memiliki *son preference*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Le & Nguyen tersebut, ditemukan pula bahwa pada beberapa model estimasi, ternyata terdapat kemungkinan anak laki-laki dengan ibu *son preference* mempunyai peluang kejadian stunting yang lebih tinggi.

Lebih lanjut penelitian ini juga menemukan bahwa anak perempuan yang memiliki ibu *son preference* memiliki peluang menurunkan kejadian *wasting* lebih besar 0,80 kali, dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ibu non-*son preference*. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang ditemukan oleh Le & Nguyen (2022) yang mana dalam hasil penelitian mereka menemukan bahwa disparitas outcome kesehatan anak perempuan dinyatakan lebih rendah dibandingkan dengan anak laki-laki yang disebabkan oleh adanya *son preference*. Selain itu, hasil temuan ini juga bertolak belakang dengan hipotesa yang telah dibangun dalam penelitian ini dimana penulis menduga bahwa *son preference* akan menaikkan peluang kejadian *wasting* anak perempuan. Dugaan awal yang menjadi penyebab tidak tingginya peluang kejadian *wasting* maupun stunting anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki diduga dikarenakan anak perempuan yang masuk ke dalam observasi penelitian ini merupakan anak perempuan yang memiliki tinggi badan dan berat badan yang cenderung tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan regresi menggunakan estimasi OLS untuk melihat seberapa besar pengaruh dari *son preference* terhadap

status kesehatan anak yang diukur dengan menggunakan zscore TB/U dan zscore BB/TB. Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari pengaruh *son preference* terhadap status kesehatan anak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari setiap model persamaan, ditemukan bahwa variable *son preference* tidak signifikan memengaruhi capaian kesehatan anak yang diukur dari z-score TB/U di seluruh model. Hal ini dikarenakan variable *son preference* tidak memenuhi taraf signifikansi pada level manapun. Selanjutnya, dari hasil olah data menunjukkan bahwa uji parsial (uji-t) dari variabel independen utama dalam penelitian ini yaitu interaksi antara jenis kelamin anak perempuan dengan *son preference* ibu tidak signifikan memengaruhi status disparitas kesehatan anak perempuan yang diukur melalui z-score TB/U. Artinya tidak terdapat disparitas antara capaian kesehatan anak perempuan dengan anak laki-laki. Namun, meskipun hasil estimasi tidak menunjukkan adanya signifikansi, hasil estimasi justru menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa anak perempuan yang mempunyai ibu dengan *son preference* justru memiliki tinggi badan terhadap umur yang baik dibandingkan dengan anak laki-laki.

Tabel 1. Hasil Estimasi Terhadap TB/U Anak - Estimasi OLS

	Model 1	Model 2	Model 3
Z-Score TB/U			
Son Preference	-0.165 (0.142)	-0.181 (0.133)	-0.165 (0.133)
Female * Son Preference	0.187 (0.188)	0.108 (0.176)	0.0930 (0.176)
Usia Anak	-0.0776** (0.0374)	-0.0185 (0.0119)	-0.0161 (0.0119)
Jenis Kelamin	-0.0533 (0.109)	0.0455 (0.102)	0.0517 (0.102)
Urutan Kelahiran	-0.0784 (0.0580)	-0.0710 (0.0588)	-0.0534 (0.0696)
Usia Gestasi			
1: Normal	-0.223 (0.152)	-0.0354 (0.143)	-0.0372 (0.143)
2: Postterm	-0.272 (0.236)	-0.00684 (0.221)	0.00797 (0.222)
Berat Lahir			
1: Normal	0.459*** (0.158)	0.286* (0.148)	0.242 (0.149)
2: BBLB	0.784*** (0.221)	0.558*** (0.207)	0.527** (0.208)
Durasi ASI	-0.0296*** (0.00572)	-0.0243*** (0.00541)	-0.0222*** (0.00547)

Riwayat Penyakit	-0.0818 (0.119)	-0.0539 (0.111)	-0.0335 (0.111)
Saudara Berumur < 2 Tahun	-0.0265 (0.128)	0.0693 (0.121)	0.0865 (0.122)
First Born	-0.0163 (0.105)	-0.0329 (0.0981)	-0.0396 (0.0980)
Usia Ayah		0.00771 (0.00970)	0.00540 (0.00982)
Status Pekerjaan Ayah		0.0925 (0.0850)	0.0333 (0.0875)
Pendidikan Ayah			
1: Sekolah Menengah		0.0354 (0.122)	0.0229 (0.122)
2: Sekolah Tinggi		0.132 (0.117)	0.0846 (0.119)
TB Ayah (cm)		0.0626*** (0.00735)	0.0599*** (0.00736)
Usia Ibu		0.163 (0.143)	0.146 (0.143)
Usia Ibu saat Melahirkan		-0.135 (0.142)	-0.120 (0.142)
Pendidikan Ibu			
1: Sekolah Menengah		-0.0125 (0.117)	-0.0457 (0.118)
2: Sekolah Tinggi		-0.0577 (0.118)	-0.141 (0.122)
Status Pekerjaan Ibu		0.0158 (0.0878)	0.0136 (0.0877)
TB Ibu (cm)		0.0598*** (0.00813)	0.0599*** (0.00815)
Body Mass Index Ibu			
1: Normal		0.0576 (0.214)	0.0430 (0.214)
2: <i>Overweight</i>		-0.0253 (0.219)	-0.0845 (0.220)
3: <i>Obese</i>		0.147 (0.232)	0.113 (0.232)
Jumlah Anggota Rumah Tangga			-0.0259 (0.0487)
Wilayah Rumah Tangga			0.205** (0.0924)
Sumber Air			0.0771 (0.0841)
Fasilitas Sanitasi			0.124

			(0.104)
Total Pengeluaran (ln)			-0.280
			(0.178)
Total Pengeluaran (ln)			1.76e-07**
			(7.75e-08)
Constant	-0.657**	-21.37***	-17.24***
	(0.273)	(1.674)	(2.936)
Observations	1,029	1,029	1,026
R-squared	0.045	0.187	0.299

Sumber: diolah (2022)

Selanjutnya, pada hasil regresi yang menggunakan z-score BB/TB sebagai variable dependen, terlihat bahwa son preference secara signifikan memengaruhi zscore BB/TB anak laki-laki dengan arah negative. Artinya, akibat adanya son preference, hal tersebut justru mengurangi nilai zscore BB/TB anak laki sebesar 0,257 poin. Z-score BB/TB yang rendah tentu akan meningkatkan peluang wasting yang lebih tinggi. Sebaliknya, tidak terdapat disparitas z-score BB/TB antara anak laki-laki dan perempuan dikarenakan variable tersebut tidak signifikan dalam level signifikansi manapun. Namun, hasil interaksi antara *female* dan *son preference* tersebut menunjukkan arah yang positif. Artinya, dikarenakan adanya *son preference*, anak perempuan memiliki z-score BB/TB yang lebih besar 0,228 poin dibandingkan dengan anak laki-laki. Hasil estimasi ini bertolak belakang dengan penelitian yang ditemukan oleh Palloni (2017), dimana ia menemukan bahwa ketika jenis kelamin anak sesuai dengan preferensi yang diinginkan ibu, (*preferred gender*) ditemukan bahwa anak-anak tersebut memiliki tinggi badan dan berat badan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang berstatus *less-preferred*. Sementara pada penelitian ini, justru menemukan bahwa meskipun anak perempuan lahir dari ibu son preference (artinya anak perempuan tersebut dikategorikan *less-preferred*) justru memiliki berat badan relatif terhadap tinggi badan yang lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa meskipun anak perempuan lebih banyak mengalami diskriminasi dibandingkan dengan anak laki-laki, justru anak-laki memiliki peluang lebih besar untuk mengalami stunting dan juga wasting dibandingkan dengan anak perempuan (Wamani *et al.*, 2007; Bork and Diallo, 2017). Hal ini disebabkan karena pada tahap pertumbuhan, akan ada perbedaan kecepatan pertumbuhan dan pola pertumbuhan pada usia tertentu, termasuk perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan adanya kecenderungan terjadi stunting dan wasting.

Tabel 2. Hasil Estimasi Terhadap BB/TB Anak - Estimasi OLS

	Model 1	Model 2	Model 3
--	---------	---------	---------

Z-score BB/TB			
<i>Son Preference</i>	-0.216*	-0.243**	-0.257**
	(0.122)	(0.117)	(0.117)
<i>Female * Son Preference</i>	0.257	0.211	0.228
	(0.161)	(0.155)	(0.155)
Usia Anak	-0.00737**	-0.000615	0.000571
	(0.00321)	(0.0105)	(0.0105)
Jenis Kelamin	-0.0939	-0.0546	-0.0576
	(0.0937)	(0.0898)	(0.0895)
Urutan Kelahiran	0.0460	0.0457	0.0308
	(0.0497)	(0.0517)	(0.0611)
Usia Gestasi			
1: Normal	-0.144	-0.0354	-0.0328
	(0.131)	(0.126)	(0.125)
2: <i>Postterm</i>	-0.169	-0.0137	-0.0127
	(0.202)	(0.194)	(0.195)
Berat Lahir			
1: Normal	0.328**	0.221*	0.177
	(0.136)	(0.130)	(0.130)
2: BBLB	0.567***	0.417**	0.402**
	(0.190)	(0.182)	(0.182)
Durasi ASI	-0.0334***	-	-0.0254***
		0.0280***	
	(0.00491)	(0.00476)	(0.00480)
Riwayat Penyakit	-0.0252	-0.0177	-0.0118
	(0.102)	(0.0978)	(0.0974)
Saudara Berumur < 2 Tahun	-0.0620	0.00350	0.00353
	(0.110)	(0.107)	(0.107)
First Born	-0.00859	-0.0268	-0.0484
	(0.0898)	(0.0863)	(0.0860)
Usia Ayah		-0.00342	-0.00575
		(0.00853)	(0.00861)
Status Pekerjaan Ayah		0.0893	0.0503
		(0.0747)	(0.0768)
Pendidikan Ayah			
1: Sekolah Menengah		0.218**	0.232**
		(0.107)	(0.107)
2: Sekolah Tinggi		0.238**	0.198*
		(0.103)	(0.104)
TB Ayah (cm)		0.0331***	0.0311***
		(0.00646)	(0.00646)
Usia Ibu		-0.0704	-0.0853

		(0.125)	(0.125)
Usia Ibu saat Melahirkan		0.0855	0.0997
		(0.125)	(0.125)
Pendidikan Ibu			
1: Sekolah Menengah		-0.169*	-0.184*
		(0.103)	(0.103)
2: Sekolah Tinggi		-0.0323	-0.113
		(0.104)	(0.107)
Status Pekerjaan Ibu		-0.00839	-0.0225
		(0.0772)	(0.0770)
TB Ibu (cm)		0.0348***	0.0340***
		(0.00715)	(0.00715)
Body Mass Index Ibu			
1: Normal		0.555***	0.556***
		(0.188)	(0.187)
2: <i>Overweight</i>		0.727***	0.717***
		(0.193)	(0.193)
3: <i>Obese</i>		0.981***	0.967***
		(0.204)	(0.204)
Jumlah Anggota Rumah Tangga			0.0171
			(0.0427)
Wilayah Rumah Tangga			0.133
			(0.0810)
Sumber Air			0.0528
			(0.0738)
Fasilitas Sanitasi			0.106
			(0.0908)
Total Pengeluaran (ln)			-0.282*
			(0.156)
Total Pengeluaran (ln)			1.92e-07***
			(6.80e-08)
Constant	-0.335	-12.32***	-8.242***
	(0.234)	(1.472)	(2.576)
Observations	1,029	1,029	1,026
R-squared	0.061	0.160	0.275

Sumber: diolah (2022)

Heterogeneity Analysis

Hasil *heterogeneity analysis* diatas menunjukkan bahwa anak perempuan mengalami kerugian dari adanya *son preference* ketika berada pada latar belakang keluarga yang kekurangan seperti hidup di pedesaan dan memiliki ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa masyarakat yang hidup di pedesaan cenderung bekerja pada sektor pertanian yang mana sektor ini merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan paling rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan rendah ke bawah cenderung bekerja pada sektor-sektor non-formal, yang mana sektor ini tentu tidak mendukung adanya uang pensiun di masa tua, sehingga orang tua akan bergantung pada anak laki-laki mereka sebagai *breadwinner* dalam rumah tangga. Rumah tangga dengan latar belakang tersebut pada umumnya cenderung merupakan keluarga miskin yang mana berarti tidak memiliki sumber daya yang banyak untuk dialokasikan kepada anak-anak mereka secara bersamaan dalam satu waktu. Rumah tangga miskin kemungkinan besar akan mengorbankan investasi untuk anak perempuan dikarenakan terbatasnya sumber daya yang mereka miliki. Sementara itu untuk rumah tangga dengan latar belakang yang berkecukupan, orang tua tetap dapat memberikan input kepada anak perempuan mereka setelah memberikan input yang sama kepada anak laki-laki mereka. Oleh karena itu, latar belakang rumah tangga diduga menjadi penyebab disparitas status kesehatan anak perempuan dan laki-laki.

Tabel 3. Heterogeneity Analysis Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal dan Pendidikan Terakhir Ibu

Z-Score TB/U			
Heterogeneity Analysis Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal			
Perkotaan	(1)	(2)	(3)
Son Preference	0.310 (0.136)	0.336 (0.136)	0.334 (0.136)
Son Preference * Female	0.241 (0.191)	0.211 (0.192)	0.204 (0.192)
Pedesaan	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-0.410* (0.110)	-0.436* (0.111)	-0.434* (0.111)
Son Preference * Female	0.269 (0.144)	0.302 (0.145)	0.299 (0.145)
Karakteristik Anak	v	v	v
Karakteristik Orang Tua	x	v	v
Karakteristik Rumah Tangga	x	x	v

Heterogeneity Analysis Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Tamatan Sekolah Rendah	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-0.207 (0.304)	-0.207 (0.278)	-0.207 (0.279)
Son Preference * Female	-0.174 (0.541)	-0.286 (0.498)	-0.456 (0.500)
Tamatan Sekolah Tinggi	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-0.585 (0.295)	-0.413 (0.284)	-0.487 (0.294)
Son Preference * Female	0.680 (0.384)	0.207 (0.381)	0.260 (0.403)
Karakteristik Anak	v	v	v
Karakteristik Orang Tua	x	v	v
Karakteristik Rumah Tangga	x	x	v

Standard errors in parentheses *** p<0.01, **p<0.05, * p<0.1
Sumber: diolah penulis (2022)

Z-score BB/TB

Heterogeneity Analysis Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Perkotaan	(1)	(2)	(3)
Son Preference	0.152 (0.136)	0.178 (0.136)	0.181 (0.136)
Son Preference * Female	0.294 (0.191)	0.299 (0.192)	0.302 (0.192)
Pedesaan	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-0.287 (0.117)	-0.288 (0.117)	-0.288 (0.111)
Son Preference * Female	-0.269* (0.144)	-0.302* (0.145)	-0.299* (0.145)
Karakteristik Anak	v	v	v
Karakteristik Orang Tua	x	v	v
Karakteristik Rumah Tangga	x	x	v

Heterogeneity Analysis Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Tamatan Sekolah Rendah	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-1.190*** (0.304)	-1.067*** (0.278)	-0.994*** (0.279)
Son Preference * Female	-0.174	-0.286	-0.456

	(0.541)	(0.498)	(0.500)
Tamatan Sekolah Tinggi	(1)	(2)	(3)
Son Preference	-0.485 (0.295)	-0.416 (0.284)	-0.486 (0.294)
Son Preference * Female	0.307 (0.484)	0.307 (0.481)	0.360 (0.403)
Karakteristik Anak	v	v	v
Karakteristik Orang Tua	x	v	v
Karakteristik Rumah Tangga	x	x	v

Standard errors in parentheses *** p<0.01, **p<0.05, * p<0.1

Sumber: diolah penulis (2022)

E. Penutup

Kesimpulan

1. Ibu dengan son preference menurunkan kejadian stunting pada anak laki-laki 0,94 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki son preference. Sementara anak perempuan yang memiliki ibu son preference juga memiliki peluang menurunkan kejadian stunting lebih besar 0,76 kali, dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ibu dengan non-son preference. Meskipun hasil estimasi menunjukkan arah negatif, namun hasil estimasi dengan menggunakan regresi logit ini, tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara son preference dengan kejadian stunting.
2. Ibu dengan son preference secara signifikan menaikkan kejadian wasting anak laki-laki sebesar 1,562 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki son preference. Sementara anak perempuan yang memiliki ibu dengan son preference memiliki peluang menurunkan kejadian wasting lebih besar 0,80 kali, dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ibu non-son preference.

3. Tidak terdapat disparitas antara capaian kesehatan anak perempuan dengan anak laki-laki. Namun, meskipun hasil estimasi tidak menunjukkan adanya signifikansi, hasil estimasi justru menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa anak perempuan yang mempunyai ibu dengan son preference justru memiliki tinggi badan terhadap umur yang baik dibandingkan dengan anak laki-laki.
4. Meskipun anak perempuan memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki, hasil pengujian menunjukkan bahwa ketika anak perempuan berada pada latar belakang rumah tangga yang kurang berkecukupan, perbedaan status kesehatan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan status kesehatan anak laki-laki disebabkan karena adanya son preference. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang keluarga yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor mengapa terdapat disparitas antara anak laki-laki dan perempuan dalam capaian kesehatan mereka.

Saran

Hasil penelitian ini memberi indikasi bagi pemerintah untuk mengurangi dampak negatif dari adanya son preference dalam upaya pembangunan modal manusia secara kualitas yang mana salah satu caranya dapat diintervensi melalui perbaikan tingkat pendidikan ibu guna mengurangi gender gap. Tujuannya adalah agar ibu memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja di sektor formal yang dapat memberikan upah yang lebih besar. Oleh karena

itu, implikasi kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas modal manusia adalah perlunya meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan mengingat pendidikan ibu berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kualitas anak yang lebih baik. Ibu yang berpendidikan juga dapat mendorong kecukupan gizi dan nutrisi sejak janin dalam kandungan sehingga dapat berkontribusi pada tinggi rendahnya kualitas modal manusia anak.

Keterbatasan Penelitian

Penggunaan data IFLS pada penelitian ini memiliki perbedaan waktu antar periode survei yang berselang tujuh tahun. Waktu tujuh tahun tersebut dinilai terlalu lama, sehingga kejadian-kejadian yang terjadi selama periode tujuh tahun tersebut tidak dapat ditangkap dalam penelitian ini. Sehingga, ada baiknya apabila penelitian selanjutnya menggunakan data survei yang memiliki jarak perbedaan waktu yang lebih singkat guna menghasilkan estimasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bork, K. A. and Diallo, A. (2017) 'Boys are more stunted than girls from early infancy to 3 years of age in rural Senegal', *The Journal of nutrition*, 147(5), pp. 940-947.
- Le, K. and Nguyen, M. (2022) 'Son preference and health disparities in developing countries', *SSM-Population Health*, p. 101036.
- Palloni, G. (2017) 'Childhood health and the wantedness of male and female children ☆', *Journal of Development Economics*, 126(August 2015), pp. 19-32. doi: 10.1016/j.jdeveco.2016.11.005.

Wamani, H. *et al.* (2007) 'Boys are more stunted than girls in sub-Saharan Africa: a meta-analysis of 16 demographic and health surveys', *BMC pediatrics*, 7(1), pp. 1-10.

PROGRAMS, DATE, AND VENUE

Conference e-handouts download link: <http://aricis.uin.ar-raniry.ac.id/>

“Muslim society’s challenges and opportunities: Towards a transmodern transformation of the global world”

Tuesday, 25 October 2022

<u>Tuesday, 25 October 2022</u>		
08.30-13.00		<i>Opening Ceremony</i> Venue: UIN Ar-Raniry Auditorium
13.30-14.00	-	<i>1st Day Registration</i> Venue: Auditorium of Postgraduate Program (3 rd floor)
14:00-16.00	-	<i>Keynote Address-1 by PROF. DATO' DR MOHAMAD BIN ABDUL HAMID (Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB) Pulau Pinang, Malaysia)</i> Venue: Auditorium of Postgraduate Program (3 rd floor) <i>Chair:</i> DR. NASHRIYAH, M.A (UIN Ar-Raniry) Chair’s Assistant: Syahril Furqany, M.Com
	-	<i>Invited Speaker by DR. ALI HUSSEIN HAZEM (University of Al-Hamdaniya, Iraq)</i>
	-	<i>Invited Speaker by DR. KAMARUZZAMAN BUSTAMAM AHMAD (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)</i>
	-	<i>Invited Speaker by DR. BUSTAMI ABUBAKAR, SANUSI et.al (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh & BAPPEDA Prov. Aceh)</i>
	-	<i>Invited Speaker by PROF. DR. H. MUHAMMAD ADLIN SILA, M.A., PH.D (Staf Ahli Kemendikbud Ristek)</i> Venue: Postgraduate Program (2 nd floor) <i>Chair:</i> DR. MISBAHUL JANNAH (UIN Ar-Raniry)
	-	<i>Invited Speaker by PROF. MADYA DR. MUKHAMAD HADI MUSOLIN SUBAGIO (Universiti Islam Antarabangsa, Sultan Abdul Halim Mu’adzam Shah)</i>



	(UniSHAMS)		Chair's Assistant: M. Ridwan Harahap
	- Invited Speaker by DR REDA OWIS HASSAN SEROUR , (Universiti Islam Antarabangsa, Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah (UniSHAMS))		
	- Invited Speaker by DR. ANAS SUZASTRI BIN AHMAD (Universiti Islam Antarabangsa, Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah (UniSHAMS))		
	- Invited Speaker by DR. ABD. MUJAHID HAMDAN et.al (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh & BAPPEDA Prov. Aceh)		
<u>Wednesday, 26 October 2022</u>			
08:00-08:30	2 nd Day Registration	Venue: Postgraduate Program	
08:30-10:00	<p>Keynote Address- by PROF. YAHYA DON (Universiti Utara Malaysia)</p> <p>Invited Speaker by MUHAJIR AL FAIRUSY (STAIN Meulaboh) "We are Muslim, But Our Family is Christian" Interfaith's Family Relations at the Aceh's Border"</p> <p>Invited Speaker by DR. REZA FAHMI, AND DR. PRIMA ASWIRNA. Msc (UIN Imam Bonjol Padang) "Building Moderation Islam In Plural Community: Relation Between Social Media And Socoal Conflicts In Padang, West Sumatera-Indonesia"</p>	<p>Venue: Auditorium of Postgraduate Program (3rd floor) Chair: DR. NASHRIYAH, M.A (UIN Ar-Raniry)</p> <p>Chair's Assistant: Syahril Furqany, M.Com</p>	
10:00-10:15	Break		



	PANEL 1 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Eka Sri Mulyani, MA Dr. Erie Hariyanto, SH., MH Room: Ruang Sidang Direktur 2 nd Fl Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 2 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag Dr. Syahrizal, M. Ag Room: Ruang Sidang 1, 1 st Fl Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 3 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Ngainun Naim, MA. Dr. Hasbullah Room: Ruang Sidang 2, 2 nd Fl Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 4 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Saifullah Idris, M. Ag Dr. Nurmawati, M. Ed Room: Ruang Sidang 3, 2 nd Fl Pascasarjana UIN Ar-Raniry
10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Prof. Drs. Gunawan, M.A., Ph.D “Depresiasi Etika dalam Berkomunikasi antara Siswa dan Guru di Era Disrupsi (Studi Kasus di Aceh dan Sumatera Utara)”	Prof. Dr. T. Zulfikar, S. Ag., M. Ed. “EFL Research Trends in Islamic Tertiary Education: Towards Designing Handbooks On EFL Research Methodologies For Students”	Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. “Perspektif Akademik dalam Merespon Translasi Pendidikan Era Covid-19 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Suska Riau”	Dr. Ade Irma, BH.Sc., MA. “Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Pelayanan Vaksinasi Covid-19 di Aceh Tahun 2021”
	Prof. Dr. Syabuddin, M. Ag., “Model Pembinaan Moderasi Beragama Santri di Indonesia”	Jarjani, S.Ag., M.Sc., Ph.D. “Route To Scholar Identity: An Analysis of Doctoral Students’ Community of Practice”	Budi Azhari, M.Pd. “Pendekatan Model Matematika Cohort-component Population Projection dan Hydrological Model untuk Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Sumber Daya Air”	Muhammad Faisal, S.Ag., M. Ag. “Pengembangan Kurikulum KKNI Berbasis Karakter dan Berwawasan Kebangsaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”
	Fadhilah, S.Ag., M.A., “Kreativitas dan Kemampuan Guru MI dalam Merancang LKPD Bahasa Arab di Kabupaten Bireuen”	Dr. Ismail Muhammad, M. Ag. “Adaptasi dan Langkah Kongkrit Pesantren Nahdhatul Ulama dalam Menghadapi Perubahan Sosial (Kajian pada Pesantren NU Tebuireng Jombang, Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dan Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan)”	Dr. Nur Chalis, MA. “Sastra dan Politik dalam Hikayat Prang Sabi Analisis Sosiologi Sastra”	Yusran, S.Pd., M.Pd. “Survey dan Analisis Faktor-faktor Esensial Kesiapsiagaan Bencana pada SMP/MTs Negeri Terdampak Langsung Tsunami 2004 Se Kabupaten Aceh Besar”



10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Fitriyawany, M. Pd. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA Berbasis Tpack dan Phet Simulation Sebagai Alternatif Bahan Ajar Masa Pandemi Covid-19"	Dr. Azhar, M.Pd. "Inovasi Kurikulum PTKIN dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di Aceh"	Syahminan, M. Ag. "Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam pada Generasi Millennial Berbasis Masjid di Nusantara"	Dr. Hayati, M. Ag. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri"
	Dr. Zainal Abidin, M. Pd, "Prestasi Belajar Matematika dan Kesadaran Metakognitif Siswa SMA/MA Indonesia"	Dr. Silahuddin, M. Ag. "Moderasi Beragama dalam interaksi Antar Etnik Mahasiswa Perguruan Tinggi di Aceh"	Amrullah. LL.M. "Urgensi Pembentukan Perwakilan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban LPSK) di Aceh dalam Upaya Memberi Perlindungan Cepat pada Saksi dan Korban"	Drs. Syarifuddin Hasyim, M. Ag. "Peran Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Anak Menjadi Nakal dan Melakukan Tindakan Pidana (Studi di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah)"
12:30-14:00	Break: Dhuhur Prayer and Lunch			
14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si. "Preferensi Gender dan Implikasinya Terhadap Stunting, Wasting dan Capaian Pendidikan pada Anak-anak di Indonesia"	Dra. Tasnim Idris, M. Ag. "Penguatan Islam Moderat Mahasiswa Ptkin Aceh Melalui Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural"	Reza Idria, S.HI., MA, Ph.D. "Tradisi Meujalateh pada Masyarakat Woyla Aceh Barat (Tradisi Lisan dan Respon Lokal Terhadap Pandemi)"	Rafidhah Hanum, M. Pd. "Pengetahuan Moderasi Beragama Guru Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh dan Aceh Besar"
	Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag. "Model Pembelajaran Nilai Moderasi Beragama Berbasis Value Clarification Technique (vct) di Madrasah Aliyah Aceh"	Mawardi, S.Ag. M. Pd. "Sikap Moderasi Beragama Terhadap Cyber-Religion (Study pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAI Aceh Tamiang)"	Syaiful Indra, M.Pd., Kons. "Pengembangan Modul dalam Memperkuat Resiliensi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mewujudkan Pernikahan yang Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah"	M. Yusuf, S. Ag., M.A. "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar"



14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	<p>Dr. Eng. Nur Aida, M.Si. Investigation and Characterization of Rare Earth Elements in Granitic Rocks</p>	<p>Dr. Yusra Jamali, M.Pd. "Pengembangan Aplikasi interaktif Berbasis Literasi digital Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama pada Ptkin di Aceh"</p>	<p>M. Yusuf MY, S. Sos.I., MA. "Peran Da'i dalam Membangun Harmonisasi dan Moderasi Beragama di Pantai Barat Selatan Aceh"</p>	<p>Arusman, M. Pd. "Analisis Pelaksanaan Praktikum Secara Virtual Melalui Phet Simulation dalam Mengembang Keterampilan Proses Sain Mahasiswa FTK UIN Ar-raniry Banda Aceh"</p>
	<p>Dr. Phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., MA. "Pendampingan Literasi digital Bagi Pesantren di Banda Aceh dan Aceh Besar: Upaya Untuk Penangkalan Berita Bohong dan Penguatan Moderasi Beragama"</p>	<p>Dr. Teuku Zulhairi, MA. "Implementasi Pendidikan Islam Wasathiyah pada institusi Dayah di Aceh: Upaya Membendung Sikap Radikal dalam Beragama"</p>	<p>Faizatul Faridy, M.Pd. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia dini"</p>	<p>Nuzliah, M. Pd. "Pengembangan pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Konseling individual dalam penggunaan LMS (Learning Management System) Berbasis Google Classroom pada Prodi Bimbingan dan Konseling di UIN Ar-Raniry dan IAIN Lhoksemawe"</p>
	<p>Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si. Pendampingan Sosial Emosi Anak Bermasalah (Juvenile Delinquency) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A banda Aceh Berbasis Community Based Research</p>	<p>Dr. Fakhri, M. Ed. "Peningkatan Keterampilan Mengajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual pada Guru IPA Sekolah Menengah Pertama di Daerah Terpencil"</p>	<p>Asmanidar, S.Ag, MA. "Tradisi Internalisasi Nilai Tarekat Santri Dayah: Kajian Teori Tindakan Sosial Max Weber (Studi Dayah Darul Aman Aceh Besar dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya)"</p>	<p>Putri Rahmi, M.Pd. "Pengembangan Ape Balok Multifungsi Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun"</p>
		<p>Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA. "Inovasi Scale Up Baitul Maal Wa Tamwil Untuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Barat"</p>		<p>Evi Zuhara, M.Pd. "Penggunaan Media Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri Langga Kabupaten Pidie"</p>



	PANEL 5 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Maizuddin, M. Ag. Dr. Sulaiman, MA Room: Ruang B 10 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 6 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Alex Wenda, ST., M.Eng Dr. Nur Aida Room: Ruang B 11 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 7 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Muhdar HM. ST., SE., MM Dr. Husni Mubaraq, Lc., MA. Room: Ruang B 12 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 8 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Abdul Halim Daulay Dr. Abd Mujahid Hamdan Room: Ruang B 13 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry
10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Teo-antropo-eko Sentris Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sabang"	Raihan, S.Sos.I., MA. "Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Aceh"	Yenny Sri Wahyuni, MH. "Optimalisasi Pengelolaan Hutan Adat untuk Perlindungan Kepada Masyarakat Hukum Adat dan Kawasan Hutan Adat (Studi Kasus di Aceh Besar)"	Juniar Afrida, M. Pd. "Analisis Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika pada Mata Kuliah IPA Terpadu di UIN Ar-Raniry"
	Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag. "Implementasi Pendekatan Scientivic pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh"	Hijriati, M.Pd.I. "Pengaruh Metode Jarimatika Do'a Harian Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Malahayati Labuhan Haji Barat Aceh Selatan"	Jalilah, S. HI., M. Ag. "Optimalisasi Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendukung Wisata Halal di Aceh"	Muhammad Nasir, M.Si. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Fisika dalam Menyelesaikan Soal-Soal Hots (High Order Thinking Skills) Mata Kuliah Fisika Dasar-I"
	Prof. Dr. Saifullah, M. Ag. "Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri"	Lina Amelia, M.Pd. "Pengembangan Desain Program Parenting Sebagai Pendidikan Transformatif Kearifan Lokal Berupa Etnoparenting Nilai Positif Adat Alam Minangkabau Untuk Character Build Anak Usia Dini di Era digital"	Farid Fathony Ashal, Lc., MA. "Desentralisasi Blockchain dan Resistensi Masyarakat Terhadap Cryptocurrency Serta Tinjauannya dalam Pandangan Islam"	Rizky Ahadi, M. Pd. "Analisis Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Kota Banda Aceh Sebagai Kawasan Riset Ornithologi"

10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Syarifah Rahmatillah, MH. "Pemenuhan Unsur Efek Jera untuk Pencegahan Peningkatan Kejahatan pada Hukuman Cambuk dan Denda Emas Bagi Pelaku Pemerkosaan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Aceh (Analisis Pemahaman dan Pertimbangan Hakim dalam Membuat Putusan)"	Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd. "Strategi Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan KBBI Daring Mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh"	Khairul Amri, SE., M. Si. "Margin Rate dan Risiko Pembiayaan Mudharabah: Peran Pandemi Covid-19 Sebagai Pemoderasi"	Adean Mayasri, M.Sc. "Identifikasi Miskonsepsi Peserta didik Berbasis Certainty of Response index pada Materi Kesetimbangan Kimia"
	Prof. Dr. Warul Walidin AK., MA. "Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia"	Samsul Kamal, M. Pd. "Deteorasi Habitat dan distribusi Burung Julang Emas (Aceros Undulatus) di Tahura Pocut Meurah intan"	Ayumiati, SE., M. Si. "Model Pengelolaan Anggaran Belanja Aceh Bidaang Kesehatan dengan Pendekatan Maqasid Syariah"	Aulia Rohendi, S.T., M.Sc. "Kesediaan Berpartisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Cair di Aceh"
	Dr. Muhammad Maulana, MA. "Kinerja Pelayanan Bank Syariah di Aceh Pasca Penutupan Bank Konvensional (kajian Implementasi Qanun Lks No. 11 Tahun 2018 dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah)"	Susanti, M. Pd. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking/hots"	Dr. Hasan Basri, MA. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Aceh Melalui Sistem Mawah"	Sadrina, S.T., M.Sc. "Pengetahuan dan Kemampuan Terhadap Kecerdasan Buatan (artificial intelligence) pada Kalangan Mahasiswa Teknik Elektro di Aceh"
12:30-14:00	Break: Dhuhur Prayer and Lunch			
14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Drs. Baharuddin, AR, M.Si. "Strategi Komunikasi Masyarakat dalam Mengatasi Wabah Pandemi Covid-19 di Kota Lhoksemae"	Nurul Fakhriah, M.Arch. "Tipologi Masjid di Aceh"	Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E. "Rekombinasi Model Pembiayaan Syariah Berbasis Sistem Agribisnis di Provinsi Aceh"	Chusnur Rahmi, M.Pd "Upaya Menumbuhkembangkan Model Mental Kimia Mahasiswa Melalui Pengembangan Modul Berbasis Multipel Representasi pada Perkuliahan Stoikiometri"
	Imran, M. Ag. "Kompetensi Profesionalisme Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam Menyongsong Era Revolusi"	Eriawati, S.Pd.I., M.Pd. "Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Biologi Berbasis Nilai Al-Quran oleh Guru Biologi Alumni"	Dr. Hafas Furqani, M.Ec. "Masyarakat Sejahtera: Kajian Strategis Potensi, Kebijakan dan Model Pengembangan Sistem"	Mira Maisura, M.Sc. "Development of Muallaf Help App as Medium of Data Storage in Term of Assistance and Economic Welfare"



14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	industri 4.0 pada Ptkin di Aceh"	Prodi Pendidikan Biologi Uin Ar-raniry Banda Aceh"	Keterjaminan Sosial Berbasis Wakaf di Indonesia"	of The Convert (Case Study in Subussalam)"
	Dr. Mukhlisah, S.Ag, MA. "Model Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi (Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)"	Bhayu Gita Bhernama, S.Si, M.Si. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Biji Pala (Myristica Fragransi) sebagai Membran Selulosa Asetat"	Dr. Nilam Sari, M. Ag. "Pengukuran Ketercapaian Pembangunan Daerah Melalui Index Pembangunan Syariah (IPS) di Provinsi Aceh pada Periode Tahun 2016-2021"	Hendri Ahmadian, S.Si, M.I.M. "Pembekalan Skill Desain Grafis Melalui Aplikasi Coreldraw Kepada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry"
	Dr. Muhammad AR, M. Ed. "Strategi Edukasi Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Terhadap Pencegahan Kekerasan Anak di Indonesia"	Muhammad Ridwan Harahap, M.Si. "Optimalisasi Konsentrasi Bakteri Acetobater Aceti dan Waktu Fermentasi Terhadap Rumput Laut Gracillaria Sp. pada Proses Pembuatan Asam Karboksilat dengan Metode Green Chemistry"	Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M. "Integrasi Wakaf dalam Produk Asuransi Syariah di Indonesia: Analisis Prospektif dengan Metode SWOT"	Bustami, M. Sc. "Perancangan dan Pembuatan Kamus Bahasa Aceh Atraktif Berbasis Website"
	Dr. Anton Widyanto, M.Ag, Dr. Mumtazul Fikri dan Dr. Marzuki Abubakar. "Aksesibilitas Pendidikan Siswa Minoritas Muslim pada Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Toleran	Drs. A. Samad Usman, M.Pd. "Peran Mes Dalam Memberantas Praktek Rentenir Di Pidie Jaya"		Nurdin Amin "Workshop Pembuatan Alat Penetas Telur Sederhana di MTsN 1 Banda Aceh"



	PANEL 9 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Mohamad Abdun Nasir Dr. Sukiati Room: Ruang B 14 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 10 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf Nasution, MA. Dr. Hasan Sazali, MA. Room: Ruang B 15 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 11 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Azwar Fajri Room: Ruang B 16 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry	PANEL 12 INVITED SPEAKERS Chair/Discussant: Dr. Nashriah Room: Ruang B 17 Lt. 1 Pascasarjana UIN Ar-Raniry
10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Husni, S. HI., MA. “Kapabilitas Nazhir dan Kaitannya dengan Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Harta Wakaf di Kota Banda Aceh”	Ida Fitria, S.Psi., M. Sc. “Dinamika Resiliensi dan Marital Happiness pada Suami/Istri di Wilayah Berbasis Syariat Islam: Analisa Perspektif Psikologi Indigenous”	Dr. Nevi Hasnita, M. Ag “Struktur Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Perspektif Ushul Fiqh (Kajian Terhadap Fatwa-fatwa Multi Akad)”	Dr. Khairiah Syahabuddin “Brainstorming with HOTS: Does it help students read?”
	Dr. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL., MA. “Masyumi dan Penyebab Kegagalan Missinya dalam Konstituante”	Musdawati, MA. “Gender dan Kemiskinan: Situasi Analisis Terhadap Perempuan Kepala Keluarga dan Pemberdayaan di Aceh Besar”	Zuherni AB., M.Ag., Ph.D “Sufism and Psychology Integration in Islamic Higher Education Institution in Aceh, (A Critical Study of Asrar al-Salik Ila al-Mulk)”	Intan Afriati, S.Ag., M.Ag., Ph.D “Efektifitas Penerapan Metode Induktif dan Metode Deduktif dalam Pembelajaran Nahwu (Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Bahasa Arab FTK-UIN Ar-Raniry)”
	Cut Zamharira., S.IP., M.AP. “Menumbuhkan Public Trust Kepada Pemerintah Terhadap Pentingnya Penyuntikan Vaksin Covid-19 di Aceh”	Drs. Taslim HM. Yasin, M.Si. “Perlakuan diskriminatif Terhadap Kelompok Minoritas dalam Wilayah Syariat (studi tentang Pengikut Parmalim di Kabupaten Aceh Singkil)”	Dr. Abd. Wahid, M. Ag “Adaptasi Hadis-Hadis Zuhud Dalam Mencegah Kejahatan Di Kalangan Elit”	Tathahira “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah”



10:15-12.30 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Riza Afrian Mustaqim, S.H.I.,M.H. "Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah (kajian Fenomenologi dan Sains Terhadap Tarekat Syattariyah dan Naqsyabandiyah di indonesia)"	Ainul Mardhiah S. Ag., MA.Pd. "Integrasi Nilai Nilai Pendidikan Damai dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Pidie"	Muhammad Thalal, Zikri Iwan Sempena, M. Yunus Ahmad "Memori Kolektif Batak 27 di Tanoh Gayo (Interpretasi Terhadap Tradisi Lisan Di Bebesen, Aceh Tengah)"	Muhammad Syarif "Pengembangan Kurikulum KKNI Berbasis Karakter dan Berwawasan Kebangsaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri"
	Ida Friatna, M. Ag. "Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah dalam Wilayah Provinsi Aceh)"	Khairul Habibi, M. Ag. "Sinergitas Stakeholder Terhadap Pemberda-yaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19"	Abdul Fadir "Peran Manajemen Ekonomi Syariah Dalam Memberantas Praktek Rentenir Di Pidie Jaya"	Dr. Nurbayani, S.Ag., MA "Upaya Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh"
12:30-14:00	Break: Dhuhur Prayer and Lunch			
14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Aulil Amri, MH. "Polarisasi Putusan Hakim dalam Penyelesaian Hak Waris Saudara Kandung (Studi Kasus Putusan Nomor: 193/pdt.g/2020/ms.bna dan 21/pdt.g/2021/ms.aceh)"	Dr. Basidin Mizal, M.Pd. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah"	Ana Fitria "Incorporating Waqf into Sharia Insurance Product: A Prospective Analysis"	Dara Mubshirah, Salma Hayati, Maisura : تصميم وأهميته في حفظ المفردات : Pocket Book
	Arifin Abdullah, M.H. "Polarisasi Pertimbangan Hakim dalam Penyelesaian Sengketa Perwakafan pada Mahkamah Syariah di Aceh (Analisis Posisi Nazhir dalam Sengketa Gugatan Perwakafan)"	Muslima, S.Ag., M. Ed. "Penerapan Konseling Trait and Faktor untuk Meningkatkan Self Confidence pada Siswa di MTsN 4 Pidie"	Evy Iskandar "Margin Rate Dan Risiko Pembiayaan Mudharabah: Peran Pandemi Covid-19 Sebagai Pemoderasi"	Muchlinarwati, SE., MA "Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Keagamaan Di Pesantren Tengku Chiek Omar Diyan Indra Puri Aceh Besar"
	Mumtazinur, MA. "Gagasan Keamanan Manusia (Human Security) dalam Fiqh Berlalu Lintas di Aceh"	Dr. Basidin Mizal, M.Pd. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah"	Zulfakar "Implementasi IDZ (Index Desa Zakat) Pada Dimensi Ekonomi Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie"	Lailatussaadah "Designing Islamic Entrepreneurship Education (IEE) Implementation Model"

14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)	Khairan AR, M. Kom. "Evaluasi Layanan Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Kementerian Agama (Studi Kasus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh)"	Dr. Safriadi, M.Pd. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat (Studi Implementatif pada Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Besar)"	Novia Rahmi, SE, Dr. Analiansyah, M.Ag, Isnaliana, MA "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram"	Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc "Program Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak-anak Binaan Di Panti Asuhan Jroh Naguna Banda Aceh"
	Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd. "Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah"	Azhari, S.Sos.I., MA. "Implementasi Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis Puasa dalam Mereduksi Prilaku Penyalahgunaan Napza (studi Deskriptif pada Residen Yayasan Pintu Hijrah (sirah) Kota Banda Aceh)"	Aklima, S.Fil.I.,M.A "Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Di Aceh Tahun 2021"	Sadrina "Analisis Aspek Kemampuan Terhadap Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Pada Kalangan Mahasiswa Teknik Elektro di Aceh"
	Rawdhah Binti Yasa "Program Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi pada Anak-anak Binaan di Panti Asuhan Jroh Naguna Banda Aceh"	Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. "Pembinaan Tata Kelola Administrasi Desa di Gampong Teungoh Baroh Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie"	Zia Thahira, S.E., M.S.E. "Preferensi Gender dan Implikasinya Terhadap Stunting, Wasting dan Capaian Pendidikan Pada Anak-Anak di Indonesia"	M. Faisi Ikhwal "Pendekatan Model Matematika Cohort-Component Population Projection Dan Hydrological Model Untuk Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Sumber Daya Air"
			Muhammad Iqbal "Gagasan Keamanan Manusia (Human Security) Dalam Fiqh Berlalu Lintas Di Aceh"	Rahmati, M.Pd "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri"



14:00-16:00 (PARALLEL SESSIONS/ INVITED SPEAKERS)			Muhammad Reza, M.Si. "Analysis of Users Behavior on Learning Short Videos in Tiktok"	Fakhrul Azmi, M.Pd "Inovasi Kurikulum Ptkin Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di Aceh"
			Mohd. Fadhil Ismail, S,Pd,I, M.Ag "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Besar"	Muhibuddin "Pendidikan Keulamaan Perempuan Pada Ma'had Aly di Aceh (Peluang dan Tantangan)"
				Luthfi Putriana, Misbahul Jannah, Hadi Kurniawan "Hubungan Kemampuan Numerik dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-soal Fisika Siswa MAN 2 Aceh Barat"

CHAIR OF ARICIS IV

Anton Widyanto

PREFERENSI GENDER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STUNTING, WASTING DAN CAPAIAN PENDIDIKAN PADA ANAK-ANAK DI INDONESIA

DISUSUN OLEH :

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

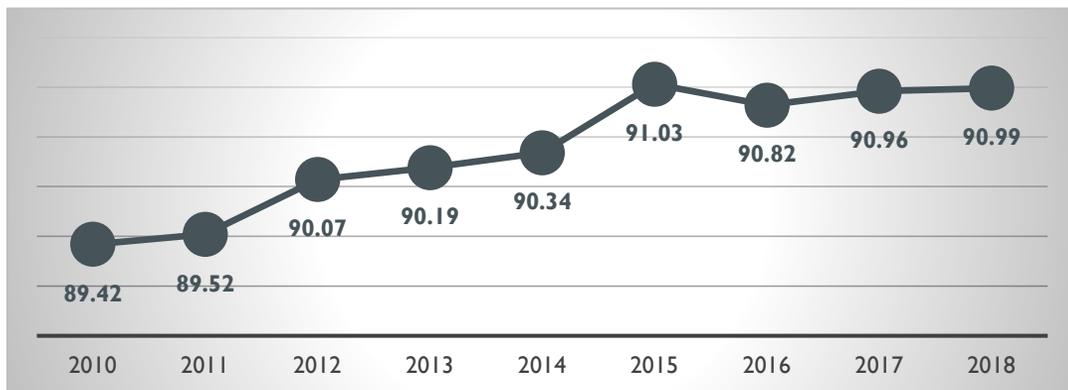
Marwiyati, S.E., M.Si

Dr. Zurriyani, SpPD, FINASIM

Zia Thahira, S.E

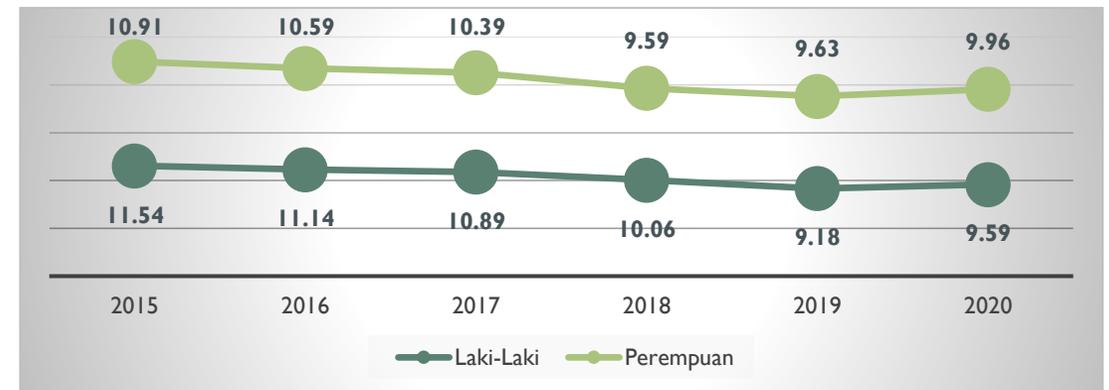
LATAR BELAKANG MASALAH

- Ketidakseimbangan gender merupakan isu global yang masih menjadi sorotan dikarenakan hingga kini masih terdapat ketimpangan antara kedua jenis kelamin ini baik dari sisi pendidikan, sosial, budaya, politik maupun ekonomi.
- Preferensi gender merupakan suatu perilaku yang lahir dari stereotif gender yang melekat pada masyarakat dan pada akhirnya menimbulkan diskriminasi yang didasarkan pada gender seseorang.
- Di negara-negara Asia, anak laki-laki dianggap lebih mudah memperoleh pekerjaan, menghasilkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan dan akan melanjutkan garis keturunan.



Sumber: BPS (2021)

Perkembangan IPG di Indonesia



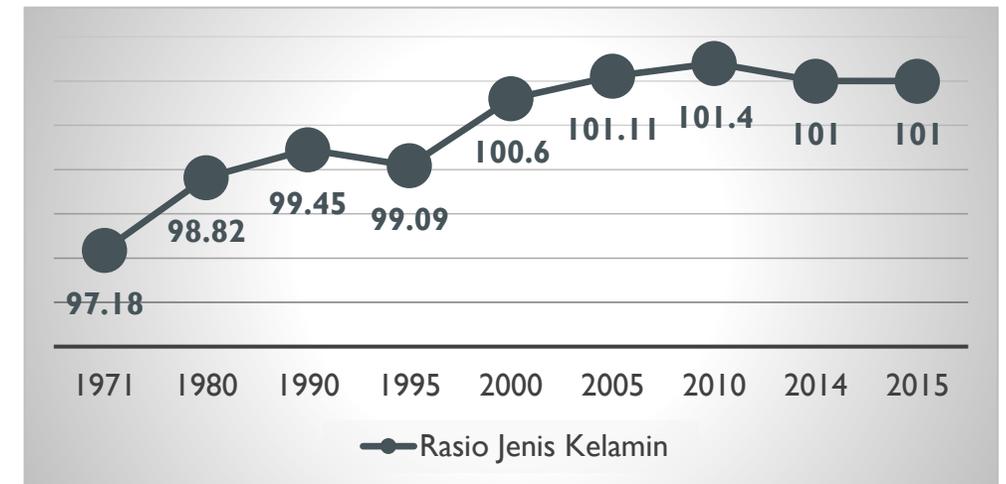
Sumber: BPS (2021)

Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional, Menurut Jenis Kelamin

- Capaian pembangunan perempuan masih konsisten lebih rendah daripada laki-laki
- Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional didominasi oleh perempuan

LATAR BELAKANG MASALAH

- Perbahasan mengenai preferensi atas anak laki-laki ini telah menyita perhatian banyak peneliti. Namun, hanya negara-negara yang terletak di daerah Asia selatan dan timur termasuk China, Korea Selatan dan India yang menjadi fokus dari pengujian.
- Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang dianggap tidak dipengaruhi oleh *demographic masculinization* atau preferensi untuk memiliki keturunan yang berjenis kelamin laki-laki (*son preference*).
- Hal ini dikarenakan, berdasarkan data statistik BPS tahun 2015, perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan adalah hanya sebesar 101 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Namun angka ini terus menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan adanya preferensi gender di Indonesia di masa mendatang.



Sumber: BPS (2020)

Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

LATAR BELAKANG MASALAH

- Indonesia diperkirakan akan memasuki era bonus demografi hingga dua dekade ke depan dan transisi demografi ini dianggap akan membawa Indonesia pada kondisi *windows of opportunity*.
- Pemanfaatan *windows of opportunity* ini tidak akan berarti apabila tidak diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Pengukuran kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari dua domain yang terdiri dari kesehatan dan pendidikan
- Orang tua yang memiliki preferensi terhadap jenis kelamin tertentu dianggap dapat mempengaruhi capaian Kesehatan dan juga pendidikan sang anak dikarenakan sumber daya rumah tangga yang terbatas



parent input

EDUCATION

HEALTH

ECONOMIC PRODUCTIVITY

LATAR BELAKANG MASALAH

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh preferensi gender terhadap *stunting* pada anak-anak di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh preferensi gender terhadap *wasting* pada anak-anak di Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh preferensi gender terhadap capaian pendidikan pada anak-anak di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh preferensi gender terhadap *stunting* pada anak-anak di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh preferensi gender terhadap *wasting* pada anak-anak di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh preferensi gender terhadap capaian pendidikan pada anak-anak di Indonesia.

KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Studi	Lokasi	Hasil
Dudley (2002). Pengaruh Dari Son Preference Terhadap Keinginan untuk Memiliki Anak Tambahan di Cina Tahun 1998	China	Ibu yang anak pertama dan keduanya sama-sama berjenis kelamin perempuan memiliki probabilitas untuk memiliki anak ketiga di masa mendatang yang lebih tinggi 57% dibandingkan ibu yang memiliki dua anak laki-laki.
Jayachandran, S., & Kuziemko, I. (2011). Why do mothers breastfeed girls less than boys?	India	Ibu yang memiliki preferensi untuk memiliki anak laki-laki, kemungkinan untuk kembali memiliki anak lebih besar ketika anak yang dilahirkan adalah berkelamin perempuan. Hal ini nantinya akan membatasi pemberian ASI kepada anak perempuan.
Silvia, B., Barcellos, H., & Carvalho, L. S. (2014). Child Gender and Parental Investments In India : Are Boys and Girls Treated Differently?	India	Anak laki-laki mendapatkan lebih banyak waktu pengasuhan, jumlah ASI, dan juga suplemen vitamin dibandingkan dengan anak perempuan
Guilmoto (2015). Pemetaan Keragaman Preferensi Gender dan Ketidakseimbangan Jenis kelamin di Indonesia Tahun 2010	Indonesia	Penelitian ini menemukan bahwa di Indonesia terdapat bias terhadap salah satu jenis kelamin anak meskipun Indonesia dianggap memiliki sifat heterogenus dalam sistem kekeluargaannya
Palloni, G. (2017). Childhood health and the wantedness of male and female children.	Indonesia	Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa preferensi gender mempengaruhi Kesehatan anak di masa mendatang
Abang Ali (2020). Gender Preference and Child Labor in Indonesia	Indonesia	<i>Son Preference</i> dianggap dapat mempengaruhi angka fertilitas wanita dan keputusan orang tua terhadap hasil capaian anak-anak

Studi	Lokasi	Hasil
Deaton (2003)	India	India yang merupakan salah satu negara yang memiliki <i>son preference</i> yang cukup tinggi, ternyata ditemukan bahwa perempuan juga mendapatkan nutrisi dan tingkat vaksin yang sama besarnya dengan nutrisi dan tingkat vaksin yang didapatkan oleh anak laki-laki.
Duflo (2005)	India	India meskipun memiliki <i>son preference</i> yang tinggi namun tidak ditemukan adanya bukti bahwa anak perempuan diperlakukan lebih tidak baik dibandingkan dengan anak laki-laki

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif

Jenis dan Sumber Data : Data Panel yang dikumpulkan dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*

Populasi Penelitian

Preferensi Gender, *Stunting*, *Wasting* dan Capaian Pendidikan dari 33 Provinsi di Indonesia

Sampel Penelitian

13 Provinsi yang ikut melakukan gelombang survey IFLS dari gelombang 1 hingga gelombang 5

Variabel Penelitian

- Variable terikat : data Stunting, Wasting dan Capaian Pendidikan
- Variabel bebas : Preferensi Gender dan Variabel Kontrol (Karakteristik Rumah Tangga. Karakteristik Individu)



Model Penelitian

$$Sy_{imt} = \alpha + \beta Pref_{imt-1} + \delta X_{imt} + \varepsilon_{imt} \dots\dots (3.1)$$

$$Wy_{imt} = \alpha + \beta Pref_{imt-1} + \delta X_{imt} + \varepsilon_{imt} \dots\dots (3.2)$$

$$Py_{imt} = \alpha + \beta Pref_{imt-1} + \delta X_{imt} + \varepsilon_{imt} \dots\dots(3.3)$$

- y_{imt} Capaian dalam bidang pendidikan ataupun kesehatan dari anak i yang lahir dari ibu m pada waktu t
- $Pref_{imt-1}$ merupakan indikator preferensi gender yang diinginkan ibu pada waktu ekspektasi preferensi dibuat
- X_{imt} merupakan variabel kontrol

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Model Estimasi

Penentuan estimasi model terbaik karena menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode (Windarjono, 2010) :

1. Metode *Pooled Least Square (Common Effects)*
2. Metode *Least Squares Dummy Variabel (Fixed Effects)*
3. Metode *Generalized Least Square (Random Effects)*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian guna melihat apakah hasil yang diperoleh sama dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, dalam pengujian hipotesis ini terdapat dua uji yaitu sebagai berikut (Ghazali, 2016):

1. Uji Parsial (t-Statistik)
2. Uji F-Statistik



CERTIFICATE OF APPRECIATION



This certificate is awarded to

Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si.

INVITED SPEAKER

The 4th Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS IV)

“Muslim society’s challenges and opportunities: Towards a transmodern transformation of the global world”

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
25-26 October 2022

